

KONTRIBUSI DUKUNGAN SUAMI TERHADAP UNMET NEED KONTRASEPSI PADA KELOMPOK RESIKO KEHAMILAN EMPAT TERLALU (4T) DI JAWA, INDONESIA

¹Siti Dariyani*, ²Budi Utomo

¹ Mahasiswa Program Doktor, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok, 10430, Indonesia

² Departemen Biostatistik, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok, 10430, Indonesia

*E-mail: sitidariyani82@gmail.com

ABSTRACT

Background: Husband's support is the most important role in decision making in the family, especially when deciding to use contraceptives. Methods: The research design was analytic observational study with cross sectional study approach. The population in this study were all woman of childbearing age in reproductive health survey in Jawa 2019 and the number of samples in the study was 1805 woman of childbearing age. The sampling technique used was total sampling. The data collection method was carried out from questionnaires in survey. The data analysis technique used was descriptive univariate, bivariate analysis using chi-square and regression multivariate analysis. Results: Most of the woman of childbearing age that is 66,54% who does not received support from their husbands, The results of bivariate analysis using chi square analysis showed a significant relationship with a value of $p=0.15$ ($p<0.05$). after controlling by education and region, husband support showed a significant relationship with a value of $p=0.018$ ($p<0.05$) Conclusions: There is a significant relationship between husbands' support with the incidence of unmet need in couples of childbearing age. Pair counselling is very necessary for husbands to increase their knowledge of the importance of using contraceptives.

Keywords : husband support, unmet need, contraception, in Jawa

ABSTRAK

Latar belakang: Dukungan suami merupakan peran yang paling penting dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, terutama ketika memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi. Metode: Desain penelitian ini adalah studi observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur dalam survei kesehatan reproduksi di Jawa 2019 dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 1805 wanita usia subur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk survei. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif univariat, analisis bivariat dengan menggunakan chi-square dan analisis multivariat regresi. Hasil: Sebagian besar wanita usia subur yaitu 66,54% tidak mendapatkan dukungan dari suami, Hasil analisis bivariat dengan menggunakan analisis chi square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai $p=0,15$ ($p<0,05$), setelah dikontrol dengan pendidikan dan wilayah, dukungan suami menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai $p=0,018$ ($p<0,05$): Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian unmet need pada pasangan usia subur. Konseling pasangan sangat diperlukan bagi para suami untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.

Kata kunci: dukungan suami, unmet need, kontrasepsi, di Jawa

PENDAHULUAN

Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah. Pencegahan dimaksudkan untuk menghindari komplikasi yang mengakibatkan kematian ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kelahiran berisiko tinggi di Indonesia adalah 51,7%. Angka ini disumbang oleh kehamilan risiko tinggi terlalu muda 8,2%, terlalu tua 18,6%, terlalu dekat 5,3%, terlalu banyak 11,4% dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) 8,2% (Mulia et al, 2022). Mengatur kehamilan dengan penggunaan kontrasepsi dapat mengurangi risiko kelahiran berisiko tinggi. Namun, masih banyak wanita yang memiliki kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi/*unmet need* yaitu kondisi seorang wanita usia subur yang ingin menunda atau tidak ingin memiliki anak lagi namun tidak menggunakan kontrasepsi. Prevalensi *unmet need* kontrasepsi di Indonesia mengalami stagnansi di angka 10,6% pada SDKI 2012 dan 2017 (BKKBN et al, 2017). Selain mengalami stagnansi, terdapat disparitas sebaran *unmet need* di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Pulau Jawa. Diketahui capaian terendah berada di Propinsi DIY 6,3% dan tertinggi di Propinsi DKI Jakarta 15,7% (BKKBN et al, 2017).

Budaya patriarki sangat dominan di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Hal ini tercermin dalam pola hubungan suami istri dalam keluarga khususnya dalam keluarga berencana (KB). Banyak penelitian telah dilakukan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami dalam ber-KB akan diikuti dengan peningkatan penggunaan kontrasepsi (Bhattathiry dan Ethirajan, 2014; Mulenga, 2020; Nisak, 2021; Genet et al, 2015; Wulifan et al, 2006). Namun demikian, penelitian-penelitian yang dilakukan belum berfokus pada pasangan usia subur yang berpotensi mengalami risiko kehamilan yang terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak dan terlalu dekat (4T).

METODE

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder dari data Survei Kesehatan Reproduksi (SKR) 2019 di Pulau Jawa. SKR 2019 dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (PPK UI) bekerja sama dengan Gutmacher Institute. Desain penelitian *cross sectional*. Variabel dependen penelitian ini adalah WUS dengan status *unmet need*, yaitu ingin menunda atau tidak menginginkan anak lagi tetapi tidak menggunakan kontrasepsi. Variabel independen utama dalam penelitian ini adalah dukungan suami dalam kontrasepsi. Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, maka akan dikontrol dengan variabel kovariat: pendidikan, domisili, pengetahuan KB, sikap KB dan informasi KB dari tenaga kesehatan.

Populasi penelitian diambil dari seluruh responden pada SKR (2019) sebanyak 9869 orang. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusif, dan didapatkan 1805 responden yang memenuhi kriteria WUS berstatus kawin dan *unmet need*, usia <20 tahun dan >35 tahun, paritas >3 dan jarak anak <2 tahun dan data lengkap. Jumlah tersebut memenuhi jumlah minimal sampel yang dihitung untuk uji 2 proporsi, sehingga menghasilkan sampel minimal sebanyak 1496 orang. Pada penelitian ini, sampel diambil dengan jumlah sampel sebanyak 1805 orang. Instrumen penelitian menggunakan instrumen SKR (2019). Analisis data menggunakan analisis univariabel dengan distribusi frekuensi, bivariabel dengan uji *Chi Square* dan multivariabel dengan Uji Regresi Logistik Binomial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah distribusi data deskriptif untuk semua variabel, seleksi bivariat, model awal dan model akhir regresi logistik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian
(Hasil Pengolahan Data SKR 2019)

Variabel	Frekuensi	%
Unmet Need		
Resiko 4T	1260	69,81
Tidak Resiko 4T	545	30,19
Dukungan Suami KB		
Ya	637	34,57
Tidak	1168	66,43
Pendidikan		
Dasar	585	32,41
Menengah	962	53,30
PT	258	14,29
Pengetahuan KB		
Tahu	1678	92,96
Tidak Tahu	127	7,04
Sikap KB		
Penting	1424	78,89
Tidak Penting	381	21,11
Domisili		
Jawa Timur	324	17,95
Jawa Tengah	386	16,95
Jawa Barat	346	19,17
DIY	345	19,11
DKI Jakarta	346	19,17
Banten	138	7,65
Paparan Informasi KB petugas		
Ya	602	33,35
Tidak	1203	66,65

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa lebih dari separuh (69,81%) wanita berstatus *unmet need* berada pada kategori risiko kehamilan 4T. Sejalan dengan hal tersebut, dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi juga rendah, dimana 66,43% suami tidak mendukung pasangannya untuk menggunakan kontrasepsi. Begitu juga dengan kovariat informasi KB dari petugas, hanya 33,35% wanita yang mendapatkannya. Hal ini berbanding terbalik dengan kovariat pengetahuan dan sikap tentang KB yang berada pada kategori positif (tahu dan mendukung) menunjukkan persentase yang sangat besar, yaitu 92,96% dan 78,89%. Sebaran responden unmet need hampir merata pada kelima propinsi kecuali Banten dengan persentase terendah.

Tabel 2. Hasil Seleksi Bivariat Status Unmet Need Beresiko 4T terhadap Variabel lainnya

Variabel	P value	Seleksi Bivariat	
		Standar	Ket
Dukungan Suami KB	0,015		Masuk
Pendidikan	0,000		Masuk
Pengetahuan KB	0,945	<0,25	Keluar
Sikap KB	0,105		Masuk
Domisili	0,000		Masuk
Paparan Infomasi KB petugas	0,288		Keluar

Tabel 2 hasil seleksi bivariat variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji *Chi Square* menunjukkan bahwa empat dari enam variabel dependen memiliki nilai *P value* kurang dari 0,25, sehingga masuk dalam kandidat variabel untuk uji multivariat. Keempat variabel tersebut adalah dukungan suami KB, pendidikan, domisili dan sikap KB. Sedangkan variabel pengetahuan KB dan paparan informasi KB petugas tidak dimasukkan dalam uji multivariat karena memiliki *P value* melebihi 0,25.

Tabel 3. Model Awal dan Akhir Uji Regresi Logistik Binomial

Variabel		Model Awal			Model Akhir		
		P value	OR Crude	95% CI	P value	OR Crude	95% CI
Dukungan Suami KB		0,015	0,766	0,618-0,949	0,018	0,771	0,622-0,955
		0,000	2,214	1,673-2,698	0,000	2,124	1,673-2,697
Pendidikan		0,105	0,805	0,620-1,046	-	-	-
Sikap KB		0,000	1,178	1,101-1,529	0,000	1,182	1,106-1,592
Domisili							

Tabel 3 uji multivariat menguji hubungan antar variabel bebas dalam memberikan efek pada variabel terikat setelah menyesuaikan dengan variabel bebas lainnya. Setelah didapatkan model awal dari hasil seleksi bivariat sebelumnya, maka dilakukan analisis multivariat regresi logistik binomial antar variabel sampai didapatkan model akhir dengan mengkuarkan variabel yang mempunyai nilai *p value* > 0,05 yaitu variabel sikap KB. Tabel 3 tersaji model akhir yang menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan *unmet need* dan risiko kehamilan adalah variabel dukungan suami setelah mengontrol tingkat pendidikan dan domisili.

Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,018 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB. Hasil analisis juga didapatkan OR=0,771, artinya wanita yang kurang mendapat dukungan dari suami berpeluang 1 kali lebih besar untuk mengalami *unmet need* KB dibandingkan dengan wanita yang mendapat dukungan dari suami.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Winengsih, 2017) hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,006 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan *unmet need* dengan nilai *p-value* sebesar 0,006 < 0,05. Dukungan suami sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode KB yang akan digunakan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan suami sangat penting bagi wanita dalam mengambil keputusan, salah satunya dalam menggunakan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan dari suami dapat meningkatkan *unmet need* KB, hal ini dapat membahayakan kesehatan ibu dan janinnya di kemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur. Rendahnya dukungan suami terhadap istri ditunjukkan dengan masih tingginya kasus *unmet need* di Jakarta. Hal ini tidak terlepas dari minimnya informasi yang diketahui suami mengenai alat kontrasepsi, sehingga masih banyak kekhawatiran dan pendapat yang salah mengenai alat kontrasepsi. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang mendukung selalu siap memberikan bantuan dan pertolongan jika dibutuhkan (Budiman, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian

(Kusika, 2018) yang juga menyatakan bahwa dukungan suami berhubungan erat dengan penggunaan alat kontrasepsi dengan nilai *p value* = 0,001.

Dukungan suami merupakan faktor sosial budaya yang sangat erat pengaruhnya terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada istri dalam suatu keluarga. Wanita usia subur yang mendiskusikan kontrasepsi dengan suami memiliki kemungkinan 2,2 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi (Kusika, 2018). Partisipasi ibu nifas juga rendah karena berkaitan dengan pendapat suami mengenai penggunaan kontrasepsi. Pengetahuan suami yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi memiliki dukungan yang baik dalam penggunaan kontrasepsi bagi istrinya (Worku et al, 2019). Begitu juga dengan penelitian di Alexandria yang menyatakan bahwa ibu nifas masih banyak yang tidak mau menggunakan kontrasepsi (Elweshahi et al, 2018). Suami yang tidak setuju menjadi alasan paling banyak terjadi pada kasus unmet need selain karena efek samping dan kurangnya akses pelayanan kesehatan. Unmet need merupakan kelompok yang membutuhkan kontrasepsi untuk memberikan jarak antar anak dan mengurangi kelahiran baru, sehingga peran tenaga kesehatan sangat penting terutama dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan suami (Khalil et al, 2018). Konseling pada pasangan suami istri menjadi hal yang penting untuk menentukan keputusan penggunaan kontrasepsi. Melalui konseling pasangan, suami akan dapat memahami tentang kontrasepsi, termasuk manfaat kontrasepsi, jenis-jenis kontrasepsi dan efek samping kontrasepsi. Status suami dalam keluarga sangat penting dalam menentukan keputusan terutama dalam menentukan keputusan untuk ber-KB.

Kovariat pendidikan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian unmet need KB. Hasil analisis juga memperoleh nilai OR= 1,8-2,1, artinya wanita yang berpendidikan rendah memiliki peluang untuk mengalami unmet need KB sebesar 1-2 kali lipat dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Usman et al, 2015) di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara pendidikan dengan kejadian *unmet need* KB berkorelasi sedang, artinya semakin rendah pendidikan pasangan usia subur maka akan semakin banyak yang mengalami unmet need KB. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menyebabkan seseorang tidak menggunakan alat kontrasepsi (*unmet need* KB), hal ini disebabkan karena pendidikan formal yang telah ditempuh membuat seseorang memiliki kepribadian dan pengendalian diri yang baik, sehingga akan lebih mudah memahami berbagai informasi yang diperoleh termasuk dalam menggunakan alat kontrasepsi. Domisili tinggal menunjukkan hal yang serupa. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,000, artinya ada hubungan yang signifikan antara daerah tempat tinggal dengan kejadian unmet need KB. Dengan nilai OR= 1,18, artinya wanita yang tinggal di provinsi dengan karakteristik plural seperti DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat memiliki peluang unmet need KB 1 kali lebih tinggi dibandingkan wanita di daerah singular seperti DIY dan Banten.

KESIMPULAN

Dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian unmet need pada pasangan usia subur. Pemberian informasi melalui konseling sangat diperlukan bagi para suami untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi. Melalui konseling pasangan, suami akan dapat memahami manfaat

kontrasepsi, jenis-jenis kontrasepsi dan efek samping kontrasepsi. Status suami dalam keluarga sangat penting dalam menentukan keputusan, terutama dalam menentukan keputusan menggunakan kontrasepsi. Pendalaman dukungan suami dengan menggunakan studi kualitatif yang didukung dengan pengambilan data primer direkomendasikan pada penelitian selanjutnya untuk lebih memperjelas hubungan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhattathiry, M. M., & Ethirajan, N. (2014). Unmet need for family planning among married women of reproductive age group in urban Tamil Nadu. *Journal of family & community medicine*, 21(1), 53–57. <https://doi.org/10.4103/2230-8229.128786>
- BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, USAID (2017). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017*. BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, USAID. 2018. diunduh di <https://archive.org/details/LaporanSDKI2017/page/n1/mode/2up4>.
- Budiman AR. (2015). *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Indonesia: Salemba Medika.
- Elweshahi HMT, Gewaifel GI, Sadek SSE-D, El-Sharkawy OG. (2018). Unmet need for postpartum family planning in Alexandria, Egypt. *Alexandria J Med*. <https://www.ajol.info/index.php/bafm/article/view/169961/159401>
- Genet E, Abeje G, Ejigu T. (2015). Determinants of unmet need for family planning among currently married women in Dangila town administration, Awi Zone, Amhara regional state; A cross-sectional study. *Reproductive Health*. 12, 42. <https://reproductive-health-journal.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12978-015-0038-3>
- Khalil SN, Alzahrani MM, Siddiqui AF (2018). Unmet need and demand for family planning among married women of Abha, Aseer Region in Saudi Arabia. *Middle East Fertil Soc J*. 23(1):31-6 <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S110569017300596>
- Kusika SY. (2018). Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. *J Kesehatan Manarang*. 4(1):46. <https://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/view/64>
- Mekonnen W, Worku A. (2011). Determinants of low family planning use and high unmet need in Butajira District, South Central Ethiopia. *Reprod Health*. 28(1):1-8. <https://reproductive-health-journal.biomedcentral.com/articles/10.1186/1742-4755-8-37>
- Mulenga, J. N., Bwalya, B. B., Mulenga, M. C., & Mumba, K. (2020). Determinants of unmet need for family planning among married women in Zambia. *Journal of public health in Africa*, 11(1), 1084. <https://doi.org/10.4081/jphia.2020.1084>
- Mulia R, et all. (2013). Faktor Penentu Sosial Demografi Risiko Tinggi di Indonesia. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI/issue/view/5>

- Nisak, B. A. (2021). Determinan Unmet Need Pada Perempuan Menikah di Indonesia (Analisis SDKI 2017) *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.20473/jbk.v10i1.2021.1-107>.
- Setneg RI. (2009). Undang-Undang (UU) tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Pemerintah Pusat. LN. 2009/ No. 161, TLN NO. 5080, LL SETNEG: 36 HAL. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38852/uu-no-52-tahun-2009>
- Usman L, Masni, Arsin AA. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB pada PUS terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*. http://lib.unnes.ac.id/36460/1/6411415123_Optimized.pdf
- Winengsih E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Unmet Need pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Yogyakarta. *J Fakultas Ilmu Kesehatan Univ 'Aisyiyah Yogyakarta*. 3(3) <https://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/415/0>
- Worku SA, Ahmed SM, Mulushewa TF. (2019). Unmet need for family planning and its associated factor among women of reproductive age in Debre Berhan Town, Amhara, Ethiopia. *BMC Res Notes*. 12(1):1-6. <https://bmresnotes.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13104-019-4180-9>
- Wulifan JK, Brenner S, Jahn A, De Allegri M. (2016). A scoping review on determinants of unmet need for family planning among women of reproductive age in low and middle income countries. *BMC Women's Health*. 16:2. <https://bmcmwomenshealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12905-015-0281-3>